

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN KEMAMPUAN
BERBICARA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 26
BANDA ACEH**

Aisyah Sukma, Bukhari, Said Darnius
Sukmaaisyah20@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman siswa terhadap menyimak dan berbicara masih tergolong rendah. Kurangnya kemampuan menyimak dan berbicara siswa SD ini harus segera diatasi, karena akan berakibat fatal untuk dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu” adakah hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Hipotesis penelitiannya terdapat hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh.

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Dilaksanakannya penelitian di SD Negeri 26 Banda Aceh dengan populasinya 29 siswa dan sampelnya 29 siswa. Menggunakan Instrumen tes berbentuk soal uraian dan tes lisan. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan tabel kategori kemampuan siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis data diperoleh diketahui menyimak siswa pada kategori baik dengan rata-rata 70,3 dan kemampuan berbicara pada kategori baik dengan rata-rata 69,6. Dari hasil analisis korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar 0,370 yang termasuk kriteria rendah dan diperoleh r tabel sebesar 0,367. Dengan demikian, r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima kebenarannya, artinya terdapat hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa di kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh.

Kata Kunci : Hubungan, Kemampuan, Menyimak, Berbicara

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan langkah awal dan kegiatan wajib dalam pelajaran Bahasa Indonesia menyimak salah satu hal mendasar, yang penting dalam menambah kemampuan berbahasa seseorang. Tarigan (2008:2) mengatakan bahwa, menyimak dan juga berbicara dipelajari pada usia kanak-kanak,yaitu sebelum memasuki

sekolah, sedangkan membaca dan menulis yang memang dipelajari pada jenjang sekolah. Sebelum bisa berbicara, membaca dan menulis, kegiatan pertama yang bisa dilakukan pertama kali adalah menyimak. Pada umumnya berbahasa mulai di dari keterampilan menyimak, kemudian berbicara, seterusnya membaca dan pada tahap terakhir yaitu menulis.

Sekolah merupakan lembaga resmi yang cukup penting dalam pembinaan minat dan kemampuan membaca. Di Sekolah para pendidik melakukan berbagai strategi dalam menyajikan materi supaya peserta didik senang dan semangat mengikuti pelajaran.

Berbicara merupakan suatu kagiatan yang produktif dikatakan demikian karena berbicara adalah kegiatan menyampaikan gagasan, atau pikiran supaya dapat dipahami orang lain. Berbicara juga didefenisikan sebagai kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menyampaikan ide/ gagasan secara lisan.

Dilihat dari kemampuan pemahaman siswa terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara masih tergolong rendah. Yang jelas terlihat dari kemampuan siswa ketika menjawab pertanyaan yang disimak. siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal dan masih juga terdapat jawaban tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Dengan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh, dengan rumusan masalahnya “Adakah hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh?”. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh.

Hakikat menyimak berhubungan dengan kegiatan mendengar dan mendengarkan, dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi atau pengetahuan. Ismawati dan Umaya (2012:48) mengatakan “Menyimak adalah kegiatan memahami pesan”. Sedangkan menurut Sugono (2011:144) mengatakan “Menyimak diartikan sebagai proses mendengar, mengenal dan menginterpretasi ujaran.

Menyimak merupakan proses memahami pesan dengan mendengarkan bunyi, nonbahasa maupun bahasa dengan penuh perhatian, dengan alat indra pendengar guna memperoleh informasi.

Tarigan (2008:105) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak diantaranya :

- faktor fisiknya,
- psikologis,
- Pengalaman,
- Sikap
- semangat,
- jenis kelamin,
- lingkungan,
- peranan dalam masyarakat”.

Berbicara adalah satu kegiatan menyampaikan maksud tertentu yang dilakukan oleh seseorang dengan bahasa lisan. Berbicara digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Ismawati dan Umayya (2012:49) mengatakan bahwasanya “berbicara merupakan kegiatan meneruskan pesan dengan lisan”. Berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

Kemampuan berbicara anak perlu dibina agar semakin meningkat. Di sekolah pembinaan dilakukan melalui pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjang keefektifan dalam berbicara karena seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Abidin (2012:127), “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara adalah kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi dan imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan kemampuan performa”.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional .Terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebasnya

adalah kemampuan menyimak (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara (Y). Sampel penelitiannya adalah siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh berjumlah 29 orang.

Data dikumpulkan dengan tes. Tes kemampuan menyimak dilakukan dengan membagikan lembaran soal yang berjumlah 10 soal dalam bentuk essay yang berkaitan dengan bahan simakan yang diputarkan guru berupa film kartun pendek, sedangkan tes kemampuan berbicara dilakukan dengan memanggil siswa secara individu untuk menceritakan kembali informasi yang diperoleh berdasarkan dengan bahan simakan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis semua datanya. Setelah nilai dari kemampuan menyimak dan berbicara diperoleh, langkah selanjutnya adalah dihitung nilai rata-ratanya. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan ditentukan bagaimana hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dapat gambaran bahwasanya kemampuan menyimak siswa kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh berada pada kategori baik, dibuktikan dari nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 70,3. Sedangkan kemampuan berbicara siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-ratanya 69,6.

Hasil uji korelasi dengan rumus statistik *product moment* didapat hasil r_{hitung} (0,370), menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan, namun berada pada kriteria rendah. Selanjutnya, untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis, didapat hasil hitung $(0,370) > r_{tabel}$ (0,367) pada taraf signifikan 5% maka, “Ada hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh kemampuan menyimak sangat baik. Namun, kemampuan berbicaranya cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyimak, namun ada faktor lain yang

mempengaruhinya seperti yang dikemukakan oleh Akhdiah (dalam Riyanti, 2015:13), ada dua faktor yang menunjang keefektifan berbicara yaitu kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan berkaitan dengan ketepatan ucapan atau pelafalan bunyi, penempatan nada dan tekanan, serta pemilihan kata dan kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan berkaitan dengan penyaringan suara, kelancaran, penguasaan topik, sikap dalam berbicara, gerak dan mimik muka, penalaran dan santun berbicara.

Ada 1 orang anak yang memiliki kemampuan berbicara baik, namun tidak memiliki keberanian, gugup ketika berbicara sehingga tidak akan mampu menyampaikan pesan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologi juga mempengaruhi kemampuan berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2012:127), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbicara yaitu faktor kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi, imajinasi, bahasa, psikologi dan performa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh tentang hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara, maka ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara variabel x (kemampuan menyimak) dengan variabel y (kemampuan berbicara) terletak pada koefisien korelasi antara 0,20 – 0,399 kriteria rendah. Nilai r_{hitung} yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,370 dan nilai r_{tabel} adalah 0,367. Disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa di kelas III SD Negeri 26 Banda Aceh”

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anang, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi, Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ismawati, Esti & Umayu, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanti, Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SD N Widoro Kecamatan Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Solchan dkk. 2012. *Pendidikan Bahasa di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan, Henry . 2008b. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.